

**ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* MELALUI ASPEK
PRINSIP 5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR
BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA**



TUGAS AKHIR

OLEH:

SHINTA MUTIARA

NIM 20030079

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* MELALUI ASPEK PRINSIP 5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA

Oleh mahasiswa:

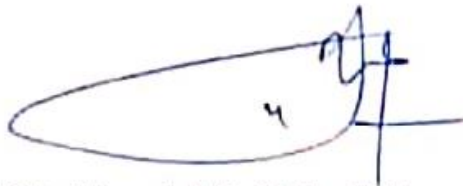
Nama : Shinta Mutiara

NIM : 20030079

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 5 Juni 2023

Pembimbing I,



Bahri Kamal, S.E., M.M., CMA,
NIPY. 05.015.218

Pembimbing II,



Kristiyawati, S.E., M.Ak., Ak
NIPY. 10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* MELALUI ASPEK PRINSIP 5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA

Oleh:

Nama : Shinta Mutiara
NIM : 20030079
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 21 Juni 2023

1. Erni Unggul SU, SE., M.Si
Ketua Penguji
2. Ririh Sri Harjanti, SE., MM
Anggota Penguji I
3. Krisdiyawati, SE., M.Ak., Ak
Anggota Penguji II


.....

.....

.....

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* MELALUI ASPEK PRINSIP 5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA", beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 5 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



SHINTA MUTIARA
NIM 20030079

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : SHINTA MUTIARA

NIM : 20030079

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **ANALISIS PENERAPAN *PRUDENTIAL PRINCIPLE* MELALUI ASPEK PRINSIP 5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 5 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



SHINTA MUTIARA
NIM 20030079

HALAMAN MOTTO

“Dan barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”

(Q.S At-Talaq : 4)

“Jangan biarkan kesulitanmu menguasaimu, percayalah bahwa ini malam yang gelap dan hari yang cerah akan datang. Karena sesungguhnya dengan kesulitan akan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5)

“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang pintar, tetapi orang yang gigih dan pantang menyerah”

(Susi Pudjiastuti)

"Jika kamu tidak bisa terbang, maka larilah. Jika kamu tidak bisa lari, maka berjalanlah. Jika kamu tidak bisa berjalan, maka merangkaklah. Lakukan apapun yang bisa lakukan, asalkan membuatmu tetap bergerak maju"

(Marthin Luther King Jr)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga Allah memberikan kesehatan, dan kelimpahan berkah.
3. Kakak dan adik saya yang selalu memberi bantuan moral dan materiil sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Bahri Kamal, S.E., M.M., CMA dan Ibu Krisdiyawati, S.E., M.Ak., Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu saya.
5. Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan kelas 6C yang selalu memberikan dukungan satu sama lain.
7. Untuk seluruh pegawai PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna, terutama Bapak Lutfi Anify, S.E selaku pimpinan saya ucapkan terimakasih telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penerapan *Prudential Principle* Melalui Aspek Prinsip 5C Dan 7P Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Agung Hendarto, S.E., M.A Selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., AK, CA Selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Bahri Kamal, S.E., MM.,CMA sebagai Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Krisdiyawati, S.E., M.Ak., Ak Dosen Pembimbing II saya yang sudah sangat sabar membimbing serta memberikan arahan dengan baik dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
5. Pimpinan dan seluruh karyawan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.
6. Serta segenap rekan-rekan kelas 6C yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih bannyak kekurangan dan kelemahan disana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 5 Juni 2023



SHINTA MUTIARA
NIM 20030079

ABSTRAK

Shinta Mutiara. 2023. Analisis Penerapan *Prudential Principle* Melalui Aspek Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna. Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Pembimbing I : Bahri Kamal ; Pembimbing II : Krisdiyawati.

Bank berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah dengan menawarkan fasilitas kredit kepada nasabah. Seiring dengan banyaknya permintaan kredit dari masyarakat, tidak sedikit permasalahan yang dialami bank dalam memberikan kredit. Agar dapat meminimalisir masalah tersebut, bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan berdasarkan kehati-hatian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip kehati-hatian melalui aspek 5C dan 7P dalam pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna. Metode pengumpulan yang digunakan adalah obeservasi, wawancara, dan studi pustaka Data yang dikumpulkan disajikan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum menerapkan prinsip kehati-hatian secara maksimal, berdasarkan aspek 5C yaitu *Capacity* dan *Capital*, sedangkan aspek 7P yaitu *Profitability*.

Kata Kunci: Penerapan, Prinsip kehati-hatian, Pemberian kredit.

ABSTRACT

Mutiara, Shinta. 2023. *Analysis of the Application of the Prudential Principle through the Aspects of the 5C and 7P Principles in Providing Credit at PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna*. Diploma III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama Tegal. *First Advisor: Bahri Kamal ; CMA Second Advisor: Krisdiyawati*.

Banks play an important role in improving the economy of the Indonesian people. One strategy to encourage community economic growth is to offer credit facilities to customers. Along with the many requests for credit from the public, there are not a few problems experienced by banks in providing credit. In order to minimize these problems, banks must pay attention to the principles of prudent credit. The purpose of this study was to find out how the application of the precautionary principle through the 5C and 7P aspects in extending credit to PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna. The collection methods used were observation, interviews, and literature study. The data collected was presented and analyzed using a qualitative descriptive method. The results of the research show that giving credit PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna has not applied the precautionary principle to the fullest, based on the 5C aspect, namely Capacity and Capital, while the 7P aspect, namely Profitability.

Keywords: *Implementation, Prudential principle, Credit lending.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Bank.....	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	14
2.1.3 Pengertian Bank Kredit Kecamatan (BKK).....	14
2.2 Prudential Principle	15
2.2.1 Pengertian <i>Prudential Principle</i>	15
2.3 Kredit.....	16
2.3.1 Pengertian Kredit	16
2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit	17
2.3.3 Unsur – Unsur Kredit.....	19
2.3.4 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit	21
2.3.5 Pengertian Kredit Bermasalah	24
2.3.6 Penyebab Kredit Bermasalah.....	24
2.4 Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis data	32
3.4 Sumber Data	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	38
4.1.1 Informasi Umum Perusahaan.....	38

4.1.2	Prosedur Pemberian Kredit.....	40
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	Penerapan Prudential Principle Melalui Aspek 5C dan 7P.....	44
4.2.2	Pemberian Kredit Kepada Nasabah Bermasalah Sesuai dengan <i>Prudential Principle</i>	51
4.3	Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4. 1 Laporan Kolektibilitas Tahun 2017-2021	43
Tabel 4. 2 Perbandingan Penerapan Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit Menurut Teori Kasmir (2014) dan Thamrin Abdullah (2012) Pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	10
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Kepada Bagian Analisis Kredit PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna	66
Lampiran 2. Brosur Kredit Ceria Istimewa PT. BPR BKK Kabupaten Tegal.....	70
Lampiran 3. Brosur Kredit Mikro PT. BPR BKK Kabupaten Tegal	71
Lampiran 4. Formulir Permohonan Kredit.....	72
Lampiran 5. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	73
Lampiran 6. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	74
Lampiran 7. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran bank sebagai salah satu lembaga keuangan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank merupakan mitra bisnis yang penting bagi semua industri, baik industri perdagangan, perkebunan, pertanian, dan jasa sangat membutuhkan bank sebagai mitra untuk mengembangkan usahanya. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan mendefinisikan bank adalah suatu organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga perbankan berfungsi sebagai lembaga pembangunan, dengan tujuan mendukung kemajuan pelaksanaan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran perbankan, termasuk menawarkan suatu kredit ataupun pelayanan jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berdampak pada perekonomian lokal.

Di Indonesia, jenis bank dikelompokkan menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Bank umum pada dasarnya menawarkan layanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan

usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam menjalankan usahanya BPR dilarang menerima giro, melakukan transaksi valuta asing, penanaman modal, melakukan usaha perasuransian, dan tidak memberikan layanan transaksi lalu lintas pembayaran. Salah satu kegiatan komersial BPR adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito. Sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, BPR juga dapat memberikan kredit serta memberikan pembiayaan dan penempatan dana kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah (okbank.co.id, 2022).

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya kepercayaan. Bagi pemberi pinjaman percaya kepada penerima kredit bahwa kredit pasti akan dilunasi sesuai dengan ketentuan perjanjian. Sedangkan, penerima kredit harus membayar dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit biasanya didefinisikan sebagai peminjaman sejumlah modal oleh pemilik modal kepada pengguna modal dengan unsur kepercayaan atau yang diberikan kepada penerima kredit bahwa pinjaman yang telah disepakati akan dibayar kembali secara penuh.

Pada dasarnya tujuan pemberian kredit yang ditawarkan bank adalah untuk menyediakan uang berdasarkan kesepakatan antara bank sebagai kreditur dengan nasabah atau masyarakat sebagai debitur. Dalam perjanjian kredit wajib mencantumkan suatu jaminan yang diberikan kepada bank. Dengan adanya jaminan maka akan timbul keyakinan bahwa pinjaman yang telah diberikan akan dilunasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan sebagaimana

ditentukan dalam perjanjian kredit. Bagi bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur, perjanjian kredit itu sendiri mempunyai tujuan yang sangat penting. Dalam rangka penyaluran kredit kepada masyarakat untuk kepentingan pembiayaan, maka setiap bank diharapkan dapat menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*). Berdasarkan fakta bahwa bisnis utama bank adalah pinjaman, pernyataan ini benar. Kegagalan untuk mengembalikan pinjaman juga dapat berdampak pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank secara keseluruhan. Bank wajib berhati-hati dalam menjalankan tugas dan menjalankan usahanya untuk melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya, sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Demi meminimalisir resiko dan kegagalan hendaknya bank menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum memberikan fasilitas kredit kepada nasabah (Budiman, 2020).

Prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) adalah suatu asas yang mengatakan bahwa bank dalam menjalankan tugas dan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Ketentuan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah bahwa penerapan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, merupakan suatu kewajiban atau keharusan yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh bank.

Prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) dapat diterapkan dalam analisis perkreditan melalui prinsip 5C dan 7P untuk melakukan penilaian terhadap calon nasabah atau debitur yang mengajukan kredit. Sehingga, kesalahan yang mempersulit operasional bank tidak muncul ketika kredit

diberikan. Prinsip 5C itu sendiri terdiri dari unsur *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of economic*. Pertama, *Character* yaitu mengetahui sifat atau watak calon debitur. Kedua, *Capacity* yaitu kemampuan calon debitur terhadap usaha yang akan dibiayai bank. Jadi, penilaian mengenai kemampuan di sini untuk menilai sampai di mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasinya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya. Ketiga, *Capital* yaitu modal yang dimiliki atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan dalam usahanya. Keempat, *Collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Kelima, *Condition of Economy* yaitu menilai kondisi ekonomi sekarang sampai masa yang akan datang sesuai sektor masing – masing. Sedangkan prinsip 7P terdiri dari *Personality*, *Party*, *Purpose*, *Prospect*, *Payment*, *Profitability*, dan *Protection*. Pertama, *Personality* yaitu penilaian kepribadian atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian calon nasabah dimasa lalu. Kedua, *Party* yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakter. Ketiga, *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit. Keempat, *Prospect* yaitu menilai usaha calon nasabah dimasa yang akan datang. Kelima, *Payment* yaitu mengukur bagaimana cara calon nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil. Keenam, *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mencari laba. Ketujuh, *Protection* yaitu menjaga kredit yang diberikan mendapat perlindungan. Dengan menerapkan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) melalui aspek

5C dan 7P dalam menilai nasabah sebelum pemberian kredit, bertujuan agar bank selalu dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat meminimalisir risiko.

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna merupakan lembaga keuangan bank yang memiliki peranan dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Produk kredit yang ditawarkan oleh PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna yaitu Kredit Ceria Istimewa dan Kredit Mikro. Kredit Ceria Istimewa digunakan para pengusaha untuk management sebuah usaha yang akan dijalankan, contoh para pedagang dalam mengolah uang untuk perencanaan masa depan. Kredit ini diminati para pengusaha kecil dan pengusaha lainnya dari kelas bawah hingga menengah ke atas. Karena familiar dengan bunga yang sedikit yaitu 0,85% perbulan/flat dan sangat rendah resiko, dan toleransi budget yang di ajukan mencapai 1 milyar (satu milyar). Kredit Mikro adalah salah satu pinjaman yang dianggap banyak diminati pengusaha kecil atau pedagang pasar, karena limit pinjaman mencapai 25 juta (dua puluh lima juta) dengan bunga 0,75% dan tanpa agunan (bprbkk-kabupatentegal.com, n.d.).

Berdasarkan hasil obeservasi awal dalam pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna yaitu penerapan prinsip kehati-hatian melalui aspek 5C dan 7P belum diterapkan secara optimal, sebagaimana yang penulis jumpai pada saat melakukan observasi yaitu bank memberikan kredit kepada calon nasabah walaupun ada beberapa data yang tidak sesuai, dan penyampaian informasi palsu oleh calon nasabah dalam mengajukan kredit seringkali terdeteksi dalam penganalisisan data nasabah. Sehingga dalam hal ini

menyebabkan kredit bermasalah yang disebabkan oleh pihak bank kurang teliti dalam menganalisis kelayakan calon debitur pada saat pemberian kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan *Prudential Principle* Melalui Aspek Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna**”.

1.2 Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu: “Bagaiman Penerapan *Prudential Principle* Melalui Aspek Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *prudential principle* melalui aspek prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pengetahuan baru tentang Analisis Penerapan *Prudential Principle* Melalui Aspek Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penulis selanjutnya khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Politeknik Harapan Bersama Prodi Akuntansi Kota Tegal.

3. Bagi PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai Analisis Penerapan *Prudential Principle* Melalui Aspek Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang telah dituliskan pada rumusan masalah, maka diberlakukan batasan masalah agar penelitian tidak keluar dari apa yang seharusnya akan dibahas. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan *Prudential Principle* melalui aspek Prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

2. Data yang akan digunakan adalah laporan kolektibilitas pada tahun 2017 hingga tahun 2021.

1.6 Kerangka Berpikir

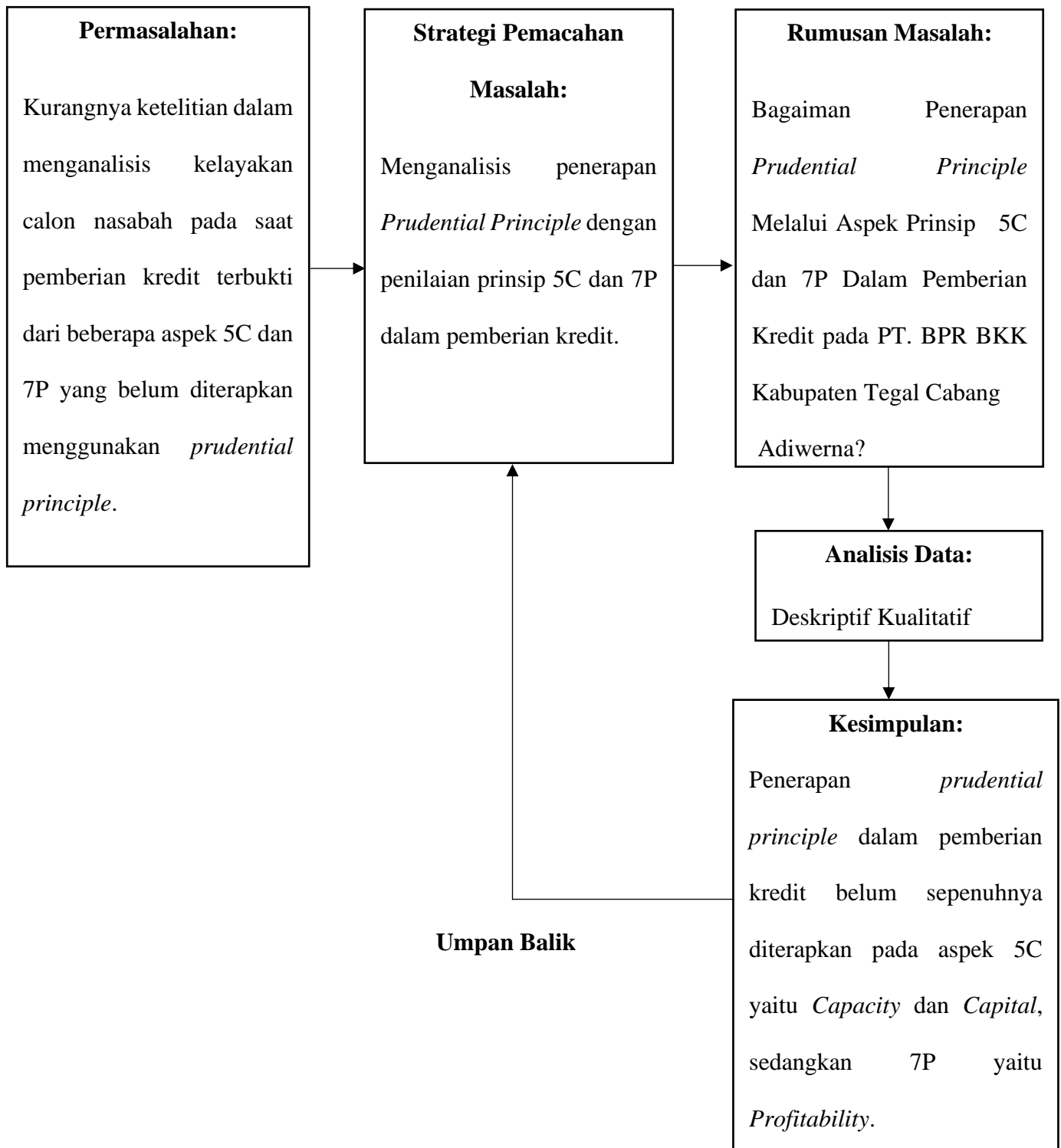
Prudential Principle (prinsip kehati-hatian) harus digunakan dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya. Penerapan prinsip kehati-hatian dimaksudkan untuk memastikan bahwa dalam menjalankan usahanya harus secara baik dan benar dengan mematuhi peraturan dan ketentuan yang mengatur dunia perbankan. Hal ini akan menjaga reputasi bank, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan memungkinkan terwujudnya sistem perbankan yang sehat dan efektif.

Prudential Principle (prinsip kehati-hatian) merupakan asas yang menyatakan bahwa dalam menjalankan fungsinya dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya. Penerapan *Prudential Principle* bertujuan agar bank dalam menjalankan usahanya harus secara baik dan benar dengan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku dalam dunia perbankan, agar bank selalu dalam keadaan sehat sehingga masyarakat semakin mempercayai dan dapat mewujudkan sistem perbankan yang sehat dan efisien.

Permasalahan yang terjadi pada tempat penelitian penulis adalah kurangnya ketelitian dalam menganalisis calon nasabah disebabkan aspek 5C dan 7P belum diterapkan menggunakan prinsip kehati-hatian secara optimal

sehingga laporan kolektibilitas menunjukkan kredit macet pada setiap tahunnya meningkat. Apabila hal tersebut tidak ditangani akan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang tertera di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian bank, pengertian BPR dan BKK, pengertian *prudential principle*, pengertian kredit, tujuan dan fungsi kredit, unsur-unsur

kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit, pengertian kredit bermasalah, penyebab kredit bermasalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, dan literature yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir Penelitian

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan penelitian, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, serta data-data lain yang dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia "*Banque*" atau "*Banco*" yang berarti bangku. Bangku disini dimaksudkan sebagai meja operasional para banker zaman dahulu untuk melayani nasabah. Istilah bangku ini kemudian menjadi populer menjadi nama bank.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu terkait dengan permasalahan di bidang keuangan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perbankan melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu penghimpunan dana, menyalurkan dana, dan penyediaan layanan jasa bank lainnya.

2.1.2 Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan bahwa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional ataupun syariah yang dalam kegiatannya tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran.

Adapun fungsi dan tujuan BPR, yaitu berfungsi sebagai penyalur dan penghimpun dana masyarakat. Tujuannya adalah melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran BPR adalah melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan. Karena target ini belum terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan pendapatan, dan mereka tidak jatuh ke tangan para pelepasuang (rentenir).

2.1.3 Pengertian Bank Kredit Kecamatan (BKK)

BKK adalah singkatan dari Bank Kredit Kecamatan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali sebagai kredit ke daerah dan pedesaan. Bank Kredit Kecamatan merupakan salah satu perusahaan daerah yang melayani nasabah dengan cepat, tepat dan benar. Upaya pemerintah untuk memberdayakan Perusahaan Daerah Bank Kredit Rakyat (BKK) sesuai fungsi dan kedudukannya sebagai salah satu lembaga yang

bertindak sebagai perantara di bidang keuangan dengan tugas menjalankan usaha sebagai lembaga kredit mikro sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku menempatkan Bank Kredit Kecamatan (BKK) sebagai strategi ujung tombak pelayanan kredit pemerintah kepada masyarakat.

2.2 Prudential Principle

2.2.1 Pengertian *Prudential Principle*

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 bahwa *Prudential Principle* (prinsip kehati-hatian) merupakan pedoman pengelolaan perbankan yang harus diikuti guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Latifah, 2021).

Prinsip *Prudential Principle* nama lain prinsip kehati-hatian, yang berasal dari kata Bahasa Inggris “*Prudent*” yang berarti “Bijaksana”. Istilah *prudent* sering dikaitkan untuk menggambarkan manajemen dan pengawasan bank. *Prudent* yang berarti bijaksana atau prinsip kehati-hatian bukanlah merupakan istilah baru, namun istilah tersebut mengacu pada gagasan untuk beraksi secara lebih tegas, rinci dan efektif atas berbagai risiko yang terkait dengan operasional bank. Jadi *prudential* merupakan konsep yang memiliki unsur sikap, standar kebijakan dan teknik manajemen risiko bank yang sedemikian rupa sehingga dapat menghindari akibat sekecil apapun yang dapat

membahayakan atau merugikan *stakeholders* terutama para nasabah (Khusniyyah, 2018).

Tujuan *prudential principle* secara luas adalah untuk menjaga keamanan, kesehatan dan kestabilan sistem perbankan. Dalam bidang yang lebih sempit dalam pemberian kredit, *prudential principle* bertujuan untuk menjaga keamanan, kesehatan dan kelancaran pengembalian kredit dari para nasabah (Gandapradja, 2004).

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Menurut Malayu (2008) Kredit berasal dari Italia yaitu *credere* yang memiliki arti kepercayaan. Kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan dari kreditor bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya berdasarkan dengan perjanjian kedua belah pihak.

Sedangkan menurut Pasal 1 Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang sejenis dengan suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, atau perjanjian yang mewajibkan peminjam untuk membayar utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang oleh kreditur kepada pihak lain atau debitur dengan janji bahwa peminjam akan membayar pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kredit secara umum adalah psuatu penyediaan uang atau barang pada waktu tertentu. dengan atau tanpa jaminan, jasa atau bunga, dengan atau tanpa bunga yang didasari atas perjanjian pinjam-meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur.

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang berhak untuk dicapai, yang tentu saja tergantung pada tujuan bank. Menurut Kasmir (2014), tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama dari pinjaman adalah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari keuntungan ini adalah bunga yang diterima bank sebagai imbalan dan biaya administrasi kredit yang dibebankann pada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana, termasuk modal kerja dan dana investasi. Dengan dana tersebut debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Dari sudut pandang pemerintah, semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, semakin meningkat pula jumlah kegiatan

ekonomi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

Fungsi kredit secara luas adalah sebagai berikut menurut Abdullah dan Tantri 2014 Dalam (Yunitasari & Prijanto, 2021):

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, akan sia-sia jika hanya disimpan di rekening bank. Ketika dana disediakan secara kredit, uang tersebut dapat digunakan dalam memproduksi barang atau jasa oleh debitur.

2) Untuk meningkatkan lalu lintas dan peredaran uang

Dengan kata lain, perputaran uang yang disalurkan dari satu daerah ke daerah lain sehingga suatu daerah yang kekurangan akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Debitur dapat mengubah barang yang tidak terjual mejadi barang yang dapat digunakan atau berguna dengan menggunakan kredit yang diberikan. Kredit juga dapat meningkatkan peredaran uang, meningkatkan atau memperlancar arus barang dari satu daerah ke daerah lain, sehingga menambah jumlah barang yang berpindah dari satu daerah ke daerah lain, atau kredit juga dapat menambah jumlah barang yang beredar.

4) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Karena adanya kredit yang diberikan menambah jumlah barang yang dibutuhkan masyarakat. Dalam hal ini, kredit ini juga dapat membantu ekspor barang-barang yang berasal dari negara tersebut ke luar negeri, yang memperkuat mata uang lokal.

5) Untuk meningkatkan usaha

Khususnya bagi peminjam yang modalnya kurang atau sedikit, kredit ini dapat meningkatkan semangat usaha debitur.

6) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin baik, terutama dalam kaitannya dengan pertumbuhan pendapatan. Ketika kredit diberikan untuk membangun pabrik, pabrik membutuhkan banyak pekerja untuk menciptakan lapangan kerja. Dari pabrik hingga masyarakat sekitar juga bisa menambah penghasilan dengan membuka warung makan, menyewakan rumah atau yang lainnya.

2.3.3 Unsur – Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit menurut Ismail (2010: 94-95) Dalam (Yunitasari & Prijanto, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan kredit kepada pihak lain.

Pihak-pihak ini biasanya perorangan atau perusahaan.

2. Debitur

Debitur adalah pihak yang membutuhkan dana atau pihak yang menerima kredit.

3. Kepercayaan

Kreditur mempercayai peminjam (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajiban pembayarannya sesuai dengan rentang waktu yang telah dijanjikan.

4. Perjanjian

Perjanjian adalah kesepakatan antara dua pihak, yaitu pihak bank (kreditur) dan pihak peminjam (debitur).

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan dari bank selalu membawa risiko tidak dapat dilunasinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh pemberian kredit bank.

6. Jangka Waktu

Jangka waktu adalah lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar kreditnya kepada kreditur.

7. Balas Jasa

Sebagai imbalan dari dana yang disalurkan oleh kreditur, debitur membayar sejumlah uang sesuai kesepakatan. Di bank tradisional, kompensasi disebut bunga, sedangkan di bank syariah ada banyak jenis kompensasi tergantung pada akad.

2.3.4 Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Menurut (Kasmir, 2014) sebelum memberikan kredit, bank harus percaya bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan dilunasi. Kepercayaan ini muncul dari hasil pemeriksaan kredit sebelum kredit dicairkan. Demikian pula, langkah-langkah yang ditentukan telah menjadi metrik penilaian umum dan bank harus memenuhi nasabah yang benar-benar layak diberikan, hal ini dilakukan melalui analisis 5C dan 7P.

Prinsip-prinsip pemberian kredit dengan analisa 5C menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1) *Character*

Adalah suatu sifat atau watak orang – orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya hal ini tercermin dari pekerjaan dan latar belakang pribadi nasabah seperti gaya hidup yang diikutinya, keadaan keluarga, karakter nasabah di lingkungannya

2) *Capacity*

Adalah kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang diberikan. Dalam hal ini, kemampuan nasabah terkait dalam mengelola usahanya.

3) *Capital*

Adalah jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan debitur dalam usahanya.

Semakin banyak modal yang ditanamkan, maka akan dipandang semakin serius debitur dalam usahanya.

4) *Collateral*

Adalah jaminan yang diberikan oleh calon nasabah. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Keaslian jaminan juga harus diperiksa jika terjadi masalah.

5) *Condition of economy*

Adalah kondisi ekonomi yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang, Dalam analisis *condition of economy* harus melihat usaha calon nasabah apakah kedepannya berpengaruh atau tidak.

Penilaian kredit dengan metode analisis 7P menurut Thamrin Abdullah (2012) adalah sebagai berikut:

1) *Personality*

Adalah mengevaluasi kepribadian atau perilaku masa lalu nasabah sehari-hari. Seiring dengan sikap dan emosi, *personality* juga mengacu pada emosi dan tindakan dalam menghadapi masalah.

2) *Party*

Yaitu mengelompokkan nasabah menurut kekayaan, loyalitas, dan karakternya ke dalam divisi atau pengelompokan tertentu. Pelanggan yang termasuk dalam kategori berbeda akan menerima beragam layanan dari bank.

3) *Purpose*

Yakni mengetahui tujuan nasabah untuk mendapatkan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan konsumen. Misalnya untuk investasi atau modal kerja, konsumtif atau produktif, dan sebagainya.

4) *Prospect*

Adalah menentukan apakah bisnis pelanggan akan menguntungkan dan berpotensi di masa depan.

5) *Payment*

Yakni pengukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah dipinjam atau sumber uang yang digunakan untuk membayar kembali kredit.

6) *Profitability*

Yaitu diukur dari satu periode ke periode berikutnya untuk melihat apakah akan meningkat atau tetap, terutama mengingat kredit tambahan yang akan diperoleh.

7) *Protection*

Adalah memastikan bahwa jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan asuransi, jaminan atas barang atau keduanya.

2.3.5 Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Hendy Herianto (2013:30) dalam Silalahi (2019) yang dimaksud dengan kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi tunggakan bunga atau angsuran pokok, semua kredit yang termasuk dalam kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Kasmir (2015) kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang disebabkan oleh 2 hal yaitu nasabah yang sengaja atau tidak sengaja melanggar kewajibannya.

Berdasarkan konsep di atas, kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit yang mengandung risiko kemacetan. Akibatnya, kredit tidak dapat ditagih dan menyebabkan kerugian.

2.3.6 Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Ikatan Bankir Indonesia penyebab kredit bermasalah dari sisi debitur dan sisi bank sebagai berikut:

1. Dari sisi debitur
 - a. Itikad yang tidak baik.
 - b. Kredit yang diterima tidak digunakan untuk tujuan yang telah disepakati dengan bank atau penyalahgunaan kredit.
 - c. Kurang mampu mengelola usahanya.

2. Dari sisi bank
 - a. Analisis kredit yang kurang memadai dari bank menyebabkan kesalahan dalam menilai dan dapat menambah risiko, serta menimbulkan overfinancing (kredit yang diberikan lebih besar dari kebutuhan debitur).
 - b. Pengawasan kredit yang diberikan kepada debitur kurang (lemah).
 - c. Pengelolaan agunan yang lemah, baik dari objek/fisik agunan maupun peningkatannya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan enam penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian tentang Penerapan *Prudential Principle* melalui aspek prinsip 5C dan 7P telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya adalah:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ika Novi Nur Hidayati (2015) “Penerapan Prinsip Kehati-hatian / <i>Prudential Banking Principle</i> Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Di BPR Redjo Bhawono”	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit belum dilaksanakan secara optimal. Prinsip 5 C dan 7P berusaha diterapkan pada BPR Redjo Bhawono, namun tidak semua perjanjian kredit berjalan dengan baik. Dalam hal ini, ada prinsip <i>profitability</i> yang terabaikan, yaitu kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba. Sedangkan mengenai tindakan bank dalam memberikan tambahan kredit kepada nasabah yang

			<p>bermasalah dalam kasus ini bank mengabaikan prinsip <i>capacity</i>, yaitu kemampuan nasabah dalam mengembalikan kreditnya. Kemampuan nasabah untuk membayar kreditnya harus dianalisis dengan hati-hati agar tidak mengalami wanprestasi berturut-turut.</p>
2.	<p>Liyana Zainun Romziah (2021) “Analisis Penerapan <i>Prudential Banking</i> Melalui Prinsip 5C dan 7P Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada PT BPRS Artha Mas Abadi Pati”</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: pertama, penerapan <i>prudential banking</i> pada PT BPRS Artha Mas Abadi Pati sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP/SPO pembiayaan yang telah ditetapkan oleh peraturan OJK, DSN dan fatwa MUI. Kedua, penerapan <i>prudential banking</i> melalui prinsip 5C dan 7P pada PT. BPRS Artha Mas Abadi Pati dapat dilihat dari nilai NPF yang dicapai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sebagai tolak ukur keberhasilan dari penerapan <i>prudential banking</i>, angka</p>

			<p>NPF pada PT BPRS Artha Mas Abadi Pati ini masih sangat tinggi, karena melebihi batas 5% yang ditetapkan Bank Indonesia. Maka PT BPRS Artha Mas Abadi Pati perlu meningkatkan kinerja, kedisiplinan, dan evaluasi perusahaan, serta meningkatkan prinsip 5C dan 7P dalam pelaksanaan analisis kredit supaya risiko kredit dapat diatasi dengan baik. Ketiga, untuk strategi pengelolaan terhadap kredit bermasalah yang dilakukan PT BPRS Artha Mas Abadi Pati yaitu dengan melalui pelaksanaan <i>reschedule</i>, aktivitas penyaringan, pembatasan pembiayaan, diversifikasikan dalam pembiayaan.</p>
3.	<p>Debora Damanik (2019) “<i>Prudential Banking Principles</i> Dalam Pemberian</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum memberikan fasilitas kredit kepada nasabah agar meminimalisir</p>

	Kredit Kepada Nasabah”		risiko gagal bayar atas kredit oleh nasabah. Prinsip ini dikenal <i>dengan the five C's of Credit (Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral)</i> dan <i>the seven P's of Credit (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection)</i> .
4.	Nanang Tri Budiman (2020) “Penerapan Kebijakan Tentang Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Perbankan”	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dilakukan sebagai kewajiban menyusun dan melaksanakan kebijakan perkreditan bank bagi bank umum, batas maksimum kredit, penilaian kualitas aset, sistem informasi debitur, prinsip mengenal nasabah dan adanya jaminan dalam pemberian kredit.
5.	Isnatun Khasanah (2019) “Penerapan Prinsip Kehati-hatian (<i>Prudential Banking Principle</i>) Dalam Meminimalkan Risiko	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan prinsip kehati-hatian (<i>prudential principle</i>) dalam transaksi pembiayaan di BTM Amanah Bina Insan

	<p>Pembiayaan Menurut Ekonomi Islam”</p>	<p>yang menggunakan prinsip 5C telah dilakukan dengan baik oleh BTM. Namun dalam merekrut calon nasabah baru, BMT seringkali hanya menetapkan tiga prinsip saja, yaitu prinsip <i>Character</i> (watak), <i>Collateral</i> (Jaminan), dan <i>Condition</i> (Kondisi), serta melakukan pencadangan pembiayaan dan pengawasan langsung terhadap anggota pembiayaan BTM Amanah. 2 prinsip lainnya dianggap belum sempurna dalam penerapannya (2) Prinsip kehati-hatian (<i>prudential principle</i>) yang diterapkan BTM Amanah Bina Insan telah sesuai dengan 4 prinsip ekonomi Islam, yaitu <i>trust</i> (amanah/ kepercayaan), <i>brotherhood</i> (persaudaraan), <i>justice</i> (keadilan), serta <i>science and knowledge</i> (ilmu dan pengetahuan), dan 2 prinsip ekonomi Islam lainnya</p>
--	--	---

			belum sesuai dengan kegiatan transaksinya.
6.	Lukmanul Hakim & Travita Oktaria (2018) “Prinsip Kehati-Hatian pada Lembaga Perbankan dalam Pemberian Kredit”	Metode Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam memberikan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Penerapan beberapa ketentuan sebelum memberikan kredit kepada nasabah telah dilakukan, dengan menerapkan prinsip dasar pemberian kredit dan menjalankan prinsip kehati-hatian seperti Prinsip 5C yaitu <i>Character, Capacity, Capital, Condition,</i> dan <i>Collateral</i> .

Sumber : Berbagai Jurnal Penelitian, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna, Jl. Raya Utara Adiwerna No.5, Pesalakan, Kalimati, Kec. Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52194.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Januari 2023 sampai bulan Mei 2023.

3.3 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kualitatif adalah data berupa kata-kata, diagram dan gambar. Data kualitatif penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam Teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara secara langsung kepada Bagian Analisis Kredit PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna tentang Penerapan *Prudential Principle* melalui aspek Prinsip 5C dan 7P dalam pemberian kredit.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Suliyanto (2010) Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berupa wawancara secara langsung kepada Bagian Analisis Kredit di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna berkaitan dengan penerapan *prudential principle* melalui aspek 5C dan 7P.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011) Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen atau data yang dimiliki perusahaan. Data sekunder yang dimaksud oleh penulis berupa Laporan Kolektibilitas PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2011) adalah teknik pengumpulan data untuk tujuan mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta kejadian alam, dan responden. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat praktek kerja lapangan secara langsung di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna, dengan melakukan pelayanan kepada calon nasabah di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Suliyanto, 2010) adalah teknik pengumpulan data dimana penulis berdialog langsung dengan responden untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan Bagian Analisis Kredit yang menangani proses pemberian kredit di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2011) adalah kajian teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang dipelajari. Studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari buku, laporan skripsi, jurnal penelitian serta artikel-artikel di internet.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Suliyanto, 2010) adalah kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini diimplementasikan melalui penggunaan dokumen tertulis, gambar, foto atau objek di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini Metode Analisa Data yang digunakan adalah analisis Deskriptif Kualitatif yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa bilangan atau angka melainkan fenomena yang diamati oleh peneliti di lapangan. Jadi, sifatnya hanya menggambarkan dan memaparkan temuan di lapangan (Farida et al., 2022).

Langkah-langkah analisis data di lapangan menurut Miles and Huberman dalam buku Danu Eko Agustinova (2015), menjelaskan bahwa kegiatan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, yang terdiri dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Catatan deskriptif yaitu catatan alami atau catatan tentang apa yang penulis dengar, dilihat dan alami tanpa

adanya penafsiran dan pendapat dari penulis terhadap fenomena yang dialaminya. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, pendapat, komentar serta tafsiran penulis mengenai apa penemuan yang dijumpai. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terkait penerapan *prudential principle* melalui aspek 5C dan 7P dalam pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih yang terpenting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, proses reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyeleksi data yang dilakukan pada saat observasi awal dari beberapa data yang diperoleh untuk reduksi selanjutnya untuk mendapatkan sesuatu yang penting. Peneliti mempelajari data–data wawancara, observasi, dan data berupa laporan kolektibilitas PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

3. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dirancang agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola relasional untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan penelitian selanjutnya. Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data yang relevan sehingga menjadi informasi

yang dapat ditarik kesimpulan tentang penerapan *Prudential Principle* melalui aspek prinsip 5C dan 7P.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian, yang diungkapkan dalam kalimat yang ringkas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, diharapkan dengan penerapan *Prudential Principle* melalui aspek prinsip 5C dan 7P dapat meminimalisir kredit bermasalah pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Informasi Umum Perusahaan

1. Produk dan Jasa

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna memiliki dua produk utama yaitu menghimpun dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kepada pihak lain yang membutuhkan.

a) Tabungan

Jenis tabungan yang ditawarkan oleh PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna terdiri dari:

(1) Tabungan Tamades

(2) TabunganKu

Pada produk tabungan, masing-masing nasabah diberi buku tabungan dan nasabah bisa menabung langsung ke bank atau meminta Bagian Dana untuk datang kerumah sesuai permintaan nasabah.

b) Deposito

Deposito yang ditawarkan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna seluruhnya dengan bunga bervariasi.

Deposito yang ditawarkan yaitu:

(1) Deposito jangka 1 bulan

- (2) Deposito jangka 3 bulan
- (3) Deposito jangka 6 bulan
- (4) Deposito jangka 12 bulan

2. Kredit

Produk kredit yang PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna tawarkan yaitu Kredit Ceria Istimewa dan Kredit Mikro. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua kredit tersebut:

1) Kredit Ceria Istimewa

Kredit ini boleh digunakan oleh siapa saja (umum), namun biasanya digunakan para pengusaha untuk management sebuah usaha yang akan di luncurkan. Contoh Para Pedagang dalam mengolah uang untuk perencanaan ke depannya.

Kredit ini juga tergolong banyak di minati para pedagang kecil dan pengusaha lainnya dari kalangan bawah sampai kalangan menengah ke atas. Karena familiar dengan bunga yang rendah yaitu 0,85% perbulan/flat dan sangat rendah resiko, pengajuanya juga bisa di toleransi dengan anggaran yang di ajukan, maksimal 1 milyar (satu milyar).

2) Kredit Mikro

Kredit Mikro adalah salah satu kredit yang tergolong banyak di minati oleh pedagang kecil karena limit pinjaman sampai 25 jt (dua juta) dengan bunga 0,75% dan tanpa agunan. Biasanya yang menjadi target adalah pedagang pasar.

Adapun tujuan kredit yang ada pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna adalah:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah dana yang diberikan untuk menutupi kebutuhan modal kerja baik bagi pedangang kecil secara perorangan maupun pengusaha besar.

2. Kredit Konsumtif

Kredit Konsumtif adalah kredit yang disediakan oleh bank untuk Pegawai, PNS, dan karyawan yang membutuhkan dana untuk hal-hal seperti peralatan rumah tangga, pendidikan, pernikahan, pengembangan bisnis, atau keperluan lainnya.

Kredit Konsumtif merupakan kredit yang diberikan bank yang bersifat untuk keperluan bagi Pegawai, PNS dan Karyawan yang membutuhkan dana untuk pembelian peralatan rumah tangga, pendidikan, pernikahan maupun pengembangan usaha dan keperluan lainnya.

4.1.2 Prosedur Pemberian Kredit

Produk pinjaman yang ditawarkan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna meliputi pemberian kredit. Calon debitur akan melalui beberapa tahapan agar pihak bank bisa menilai kelayakan untuk memberikan kredit. Adapun tahapan dan prosedur yang ditetapkan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna antara lain:

1. Calon nasabah harus mengajukan permohonan kredit dengan persyaratan yang disyaratkan oleh bank, yaitu:
 - a. Kredit Modal Kerja
 - 1) *Fotocopy* Kartu Tanda Penduduk Suami dan Istri
 - 2) *Fotocopy* Kartu Keluarga dan Buku Nikah
 - 3) Agunan Kendaraan, *fotocopy* BPKB & STNK, atau
 - 4) Agunan Sertifikat Hak Milik, *fotocopy* SHM
 - 5) *Plafond Max* Rp 500.000.000.
 - 6) *Plafond* Diatas Rp 100.000.000,- Dilampirkan NPWP
 - b. Kredit Konsumtif
 - 1) *Fotocopy* Kartu Tanda Penduduk Suami dan Istri
 - 2) *Fotocopy* Kartu Keluarga dan Surat Nikah
 - 3) *Fotocopy* SK Terakhir
 - 4) Rincian Gaji/SILTAP
 - 5) Pinjaman diatas Rp.50.000.000,-
 - 6) Masing-Masing Rangkap 2
2. Bagian Customer Service melakukan wawancara tahap pertama terhadap calon nasabah.
3. Selanjutnya bagian kredit akan melihat riwayat kredit melalui OJK *Checking*. Jika hasilnya baik maka akan dilakukan survei oleh Bagian Analisis Kredit.
4. Melakukan *survey (on the spot)* kerumah calon nasabah sekaligus meninjau berbagai objek yang akan dijadikan jaminan.

5. Melakukan wawancara tahap kedua.
6. Meninjau jaminan atau agunan yang diajukan calon nasabah dengan menentukan nilai transaksi agunan.
7. Menganalisa berdasarkan data-data yang didapat dari hasil *survey* lapangan dan wawancara.
8. Pengambilan kesimpulan dari analisa atas kelayakan untuk diberikan kredit dengan *plafond* yang diajukan.
9. Penandatanganan akad
10. Dilakukan proses pencairan.

Proses pemberian kredit adalah kegiatan yang sangat kritis. Karena itu, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna menetapkan bahwa sebelum pemberian kredit kepada calon nasabah harus dilakukan analisa dan pertimbangan yang matang terhadap semua faktor yang berkaitan dengan usaha yang akan dibiayai oleh kredit yang akan diberikan.

Proses penilaian kredit terhadap calon nasabah selama ini telah dilakukan sesuai ketentuan. Namun kasus yang terjadi yaitu nasabah memberikan keterangan palsu mengenai usaha atau penghasilan yang didapatkan. Kasus yang terjadi seperti informasi palsu yang diberikan calon nasabah merupakan salah satu contoh dari kurangnya kehati-hatian dalam proses analisa. Penyalahgunaan yang dilakukan calon nasabah tersebut menandakan bahwa masih kurangnya kehati-hatian dalam penganalisaan calon nasabah. Hal tersebut dapat mengakibatkan kredit

bermasalah yang dibuktikan oleh laporan kolektibilitas yang setiap tahunnya meningkat. Berikut adalah laporan kolektibilitas PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna Tahun 2017-2021:

PT. BPR BKK KAB TEGAL KANTOR CABANG ADIWERNA

**Data Kolektibilitas Kredit PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna
Tahun 2017-2021**

Kredit yang Diberikan	2017	2018	2019	2020	2021
Lancar	11.340.871.042	10.947.934.509	12.733.668.837	11.219.168.522	12.473.954.557
Kurang Lancar	647.117.530	914.493.278	1.615.950.054	1.243.044.819	889.920.568
Diragukan	129.662.242	211.091.674	96.172.229	192.691.685	152.723.548
Macet	21.194.169	174.982.397	207.495.569	317.274.300	403.918.841
Total Kredit	12.138.844.983	12.248.501.858	14.653.286.689	12.972.179.326	13.920.517.514

Tabel 4. 1 Laporan Kolektibilitas Tahun 2017-2021

Sumber: PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penyaluran kredit yang tergolong lancar mengalami peningkatan. Begitupula dengan angka kredit macet yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Prudential Principle Melalui Aspek 5C dan 7P

Prosedur pemberian kredit yang dilakukan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna mulai dari mengisi formulir aplikasi kredit sampai pada realisasi kredit hamper sama dengan prosedur pada bank umumnya. Jika dilihat dari prosedur pemberian kredit dilakukan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna, maka ada hal yang perlu diperhatikan, misalnya dengan menganalisis kelayakan kredit. Bank harus menganalisis prospek berdasarkan 5C dan 7P. Analisis pemberian kredit 5C yaitu berisi tentang penilaian *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. Sedangkan untuk analisis 7P yaitu berisi tentang penilaian *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan, sebagaimana pengaturan dan pengawasan terhadap BPR dilaksanakan oleh OJK. Dan ditegaskan oleh Peraturan OJK No. 3 Tahun 2022 Pasal 2 bahwa BPR dan BPRS wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan Penyediaan Dana kepada Peminjam atau Penyaluran Dana kepada Nasabah Penerima Fasilitas. Sedangkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) dapat diterapkan melalui aspek 5C dan 7P pada analisis kredit di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna yaitu sebagai berikut:

a) Penerapan prinsip 5C di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

1. *Character*

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna menilai karakter calon nasabah dengan cara *survey* langsung ke rumah calon nasabah dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait usaha yang dimiliki atau yang akan dibiayai dan dapat dilihat dari sikap dan cara menjawab calon nasabah yang akan diketahui karakternya. Kemudian pihak bank juga melakukan wawancara dengan tetangga sekitar tanpa sepengetahuan nasabah. Selain itu bank juga akan menilik riwayat kredit sebelumnya melalui OJK *Checking*, bank dapat mengetahui mana nasabah yang memiliki sifat dan itikad baik dalam pengembalian kreditnya nanti.

Penilaian aspek *character* PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah menerapkan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) dengan baik.

2. *Capacity*

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna menanyakan usaha atau pekerjaan yang saat ini dijalankan oleh calon nasabah. Karena dari hasil usaha dan pekerjaan tersebut calon nasabah dapat membayarkan kreditnya di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum menerapkan prinsip kehati-hatian pada aspek ini.

3. *Capital*

Pihak PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang menilik kondisi rumah dan aset yang dimiliki calon nasabah. Penilaian aspek ini dilakukan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sama seperti halnya saat memperhatikan aspek *Capacity*.

Oleh karena itu PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum menerapkan prinsip kehati-hatian pada aspek *capital*.

4. *Collateral*

Prinsip ini terkait jaminan yang digunakan dalam pengajuan kredit. Sesuai persyaratan pada saat mengajukan kredit surat-surat agunan juga dilampirkan dengan dokumen yang lainnya. Selain itu, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna akan mengecek langsung jaminan yang diberikan oleh debitur. Untuk jaminan berupa tanah, pihak bank akan melakukan mengecek lokasi, kepemilikan, kelengkapan dokumentasi, penilaian dan data-data lainnya. Pihak bank memeriksa jaminan seperti SHM, BPKB dan STNK agar terbukti keasliannya. Jika nominal yang diajukan oleh nasabah melebihi

dari nilai jaminan pihak bank akan mengurangi nominal yang diajukan nasabah.

Oleh sebab itu, aspek *Collateral* di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah diterapkan dengan prinsip kehati-hatian.

5. *Condition of Economy*

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna menilai kondisi ekonomi dilihat dari kondisi ekonomi sekarang dan masa depan. Seperti memperhatikan daya beli masyarakat, ukuran pasar, persaingan, bahan baku, dan bahkan faktor cuaca.

Oleh karena itu, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah menerapkan prinsip kehati-hatian pada aspek *condition of economy*.

b) Penerapan Prudential Principle melalui aspek 7P di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sebagai berikut

1. *Personality*

Pihak PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna menilai aspek *personality* berdasarkan wawancara tersembunyi dengan tetangga sekitar tempat tinggal calon nasabah, kemudian dengan menanyakan kehidupan sosial calon nasabah maupun tingkah laku sehari-hari.

Oleh karena itu penilaian pada aspek *personality* di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah dilaksanakan dengan baik artinya bank sudah menerapkan *prudential principle* pada aspek ini.

2. *Party*

Penggolongan calon nasabah di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna berdasarkan modal, loyalitas dan karakter yang dimiliki calon nasabah. bertujuan untuk memudahkan proses pemberian kredit kepada nasabah. Apabila nasabah yang telah mengajukan permohonan kredit lebih dari satu kali, dilihat dari riwayat kreditnya lancar pada saat pembayaran kredit sebelumnya, maka pihak bank memberikan fasilitas yang berbeda dari pada nasabah lainnya.

Pada aspek *Party* PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik.

3. *Purpose*

Penilaian pada aspek *purpose* ini menjadi salah satu pertimbangan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna dalam pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, pihak bank perlu mengetahui tujuan calon nasabah mengajukan kredit. Untuk mendapatkan informasi tersebut, pihak bank melalui *Customer Service* melakukan wawancara pada saat calon nasabah datang ke bank dan mengajukan kreditnya. Selain

itu juga dilakukan oleh Bagian *Analyst Credit* dengan wawancara langsung kepada calon nasabah pada saat *survey* dilapangan. Dengan adanya aspek *purpose* bank dapat mengetahui tujuan pemberian kredit yang diajukan oleh calon nasabah apakah untuk menambah modal usaha, kebutuhan konsumtif atau tujuan lainnya.

Oleh karena itu, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna pada calon nasabah sudah menerapkan prinsip kehati-hatian pada aspek *purpose*.

4. *Prospect*

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna mengajukan pertanyaan tentang usaha atau pekerjaan calon nasabah untuk mengetahui seberapa menguntungkan dan seberapa lama usaha atau pekerjaan tersebut dijalankan calon nasabah. Bank juga memastika usaha calon nasabah layak atau tidak.

Oleh sebab PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah menerapkan prinsip kehati-hatiandengan baik pada aspek *prospect*.

5. *Payment*

Penilaian aspek *payment* yaitu PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna memeriksa pendapatan tambahan atau pekerjaan lain selain dari usaha yang dijalankan untuk

mengetahui seberapa besar kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan kredit di masa depan. Pihak bank juga menanyakan dari sumber mana saja penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membayar kredit.

Aspek *payment* sudah diterapkan dengan baik oleh PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna.

6. *Profitability*

Pihak PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna melakukan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan calon nasabah untuk mengetahui bagaimana usahanya akan berkembang apakah sama atau meningkat, namun bank belum menerapkan aspek ini kepada setiap nasabah karena alasan tertentu.

Oleh karena itu PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum diterapkan secara maksimal.

7. *Protection*

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna tidak luput memperkirakan resiko kemungkinan yang akan terjadi, sehingga bank mencari cara untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan mendapatkan perlindungan, yaitu dengan adanya jaminan. Penyerahan jaminan calon nasabah kepada pihak bank merupakan salah satu bentuk *protection* atau pengamanan bank, sehingga pinjaman yang diberikan benar-benar aman. Dalam hal

ini calon nasabah memberikan jaminan berupa sertifikat tanah, sertifikat rumah atau BPKB kendaraan.

PT. BPR BKK Kabupaten Tegal telah menerapkan aspek *protection* dengan baik dan sudah menerapkan *prudential principle* atau pada aspek *protection*.

4.2.2 Pemberian Kredit Kepada Nasabah Bermasalah Sesuai dengan *Prudential Principle*

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diperoleh fakta bahwa nasabah dalam hal ini penulis menyebutnya Bpk. Ahmad mengajukan pinjaman pertama pada tanggal 11 Agustus 2019 sebesar Rp 60.000.000 (enam puluh juta rupiah) dengan bunga sebesar 0,85% (nol koma delapan puluh lima) persen dengan jangka waktu 42 (empat puluh dua) bulan. Dari September 2019 hingga Juni 2021 angsuran Bpk. Ahmad baik-baik saja, tetapi pada bulan-bulan berikutnya, Bpk. Ahmad mulai berjalan tidak baik.

Kemudian Bpk. Ahmad mengajukan kredit kedua pada 23 Agustus 2020 sejumlah Rp 40.000.000 (empat puluh juta rupiah) dalam jangka waktu 30 (dua puluh empat) bulan. Pengajuan kredit kedua ini dilakukan bank karena untuk menyelamatkan kredit pertama yang mengalami masalah dalam mengangsur sehingga bank memberikan “suntikan dana”. Suntikan dana tersebut digunakan untuk menutup sisa hutang pertama dan selebihnya untuk melanjutkan usahanya.

Dalam perjalanan kredit keduanya Bpk. Ahmad juga mengalami masalah. Mulai Mei 2022, Bpk. Ahmad tidak lagi memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman. Antara bulan Mei 2022 sampai Juni 2021, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah mencoba untuk bertemu dan menagih Bpk. Ahmad namun hasilnya kurang baik, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna kemudian mengeluarkan surat keterangan yang menyatakan bahwa nasabah atas nama Bpk. Ahmad masuk ke daftar kolektibilitas macet sejak 7 Februari 2022. Setelah surat keterangan diterbitkan, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna mengambil langkah selanjutnya yaitu membuat surat peringatan kepada Bpk. Ahmad.

Surat Peringatan I (Kesatu) dikeluarkan PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna pada tanggal 17 Juli 2022, Surat Peringatan II (Kedua) pada tanggal 26 Juli 2022, dan Surat Teguran III (Ketiga) pada tanggal 8 Agustus 2022. Surat Peringatan tersebut merupakan surat peringatan untuk segera dilelang, sebagaimana Surat Peringatan Lelang mencantumkan tunggakan pokok, bunga, dan denda. Namun, Bpk. Ahmad mengabaikan peringatan tersebut. Berkali-kali PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna menghubungi atau menegur baik secara lisan maupun tertulis, namun Bpk. Ahmad dan keluarganya tidak merespon positif. Sampai akhirnya PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna Pada tanggal 12 Oktober 2022, PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna mengeluarkan surat

pernyataan yang menyatakan bahwa jaminan berupa mobil atas nama Bpk. Ahmad telah diajukan pada kantor lelang. Selanjutnya jika jaminan atas mobil terjual maka hasil uang tersebut akan menjadi milik bank sepenuhnya untuk menutup hutang Bpk. Ahmad. Tetapi, apabila harga mobil lebih besar dari sisa hutang, maka pihak bank akan mengambil dari sisa hutang saja dan selebihnya akan diserahkan pada Bpk. Ahmad.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dianalisis bahwa penerapan *prudential principle* dalam pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum diterapkan secara optimal. Terdapat beberapa aspek 5C yang belum diterapkan bahkan belum menggunakan *prudential principle* atau prinsip kehati-hatian diantaranya yaitu *Capacity* dan *Capital*. Sedangkan aspek 7P yang belum diterapkan dengan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) yaitu *Profitability*.

Hasil penelitian aspek *Capacity* pihak PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum menerapkan aspek ini dengan kehati-hatian dalam menilai calon nasabah. Pihak bank menilai aspek ini hanya dengan usaha dan pekerjaan yang saat itu dimiliki atau dijalankan oleh calon nasabah dibandingkan mengukur pengeluaran dan pendapatan dalam per bulan. Sebaiknya pihak bank melihat kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya dan sebaik apa prospek usahanya sehingga pihak bank dapat mengetahui sejauh mana kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan kreditya di masa depan.

Hasil penelitian pada aspek *Capital* (modal) PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum menerapkan *prudential principle* karena pihak bank hanya menilik kondisi rumah dan aset yang dimiliki calon nasabah. Penilaian aspek ini sebaiknya menilai modal yang disediakan untuk usahanya dan misalnya dalam usaha calon nasabah, bank perlu mempertanyakan asal sumber usaha yang dimiliki apakah milik sendiri atau dari hasil pinjaman.

Hasil penelitian aspek *Profitability* (keuntungan/laba) pihak PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna belum menerapkan *prudential principle* dengan baik, memang pihak bank sudah melakukan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan calon nasabah untuk mengetahui bagaimana usahanya akan berkembang apakah sama atau meningkat, namun aspek ini belum diterapkan oleh semua calon nasabah yang akan diberikan kredit dikarenakan lokasi usaha calon nasabah yang jauh dan terkadang berpindah tempat.

Pada kasus Bpk. Ahmad, tindakan bank kurang tepat dalam memberikan kredit tambahan kepada nasabah bermasalah. Dalam hal ini, bank mengabaikan prinsip *capacity*, yaitu kemampuan nasabah untuk membayar kreditnya, akibatnya terjadi kredit macet. Bank tidak seharusnya memberikan kredit lagi kepada nasabah tersebut setelah perjanjian kredit pertamanya macet. Meskipun bank bermaksud untuk memberikan dana suntikan, kenyataannya kredit kedua tersebut gagal. Nasabah tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian. Untuk menghindari masalah berulang, kemampuan nasabah untuk membayar kreditnya harus diperiksa dengan cermat. Selain itu nasabah juga mengabaikan aspek *profitability*. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan nasabah untuk mendapatkan keuntungan. *Profitability* dinilai dari satu masa ke masa berikutnya untuk melihat apakah meningkat atau tetap sama. Karena PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna tidak melakukan pemantauan langsung ke lokasi usaha saat

terjadinya kredit macet pada kredit pertama, bank hanya menghubungi nasabah melalui telepon.

Berdasarkan permasalahan Bpk. Ahmad adalah salah satu dari beberapa kasus yang terjadi di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna. Namun setelah diselidiki, permasalahan tersebut juga diakibatkan oleh ulah nasabah sendiri. Berdasarkan informasi yang penulis dapat yaitu nasabah memberikan keterangan/informasi palsu terkait tujuan dari penggunaan kredit. Tujuan awal digunakan untuk modal usaha namun yang terjadi setengah dari pinjamannya dipakai untuk kebutuhan pribadi. Dengan melakukan penyitaan atau pelelangan yang dilakukan bank sudah benar untuk menyelamatkan kredit yang sudah diberikan dan nasabah juga harus menerimanya karena telah melanggar perjanjian dengan tidak membayar kewajibannya. Hal tersebut tertulis pada Undang-Undang No. 4 Tahun 1996 Tentang Hak Tanggungan Atas Tanah Beserta Benda-Benda Yang Berkaitan Dengan Tanah. Undang-undang tersebut mengatur tentang Jaminan antara Bank dengan Debitur dalam transaksi pinjam meminjam serta peraturan-peraturan tentang tata cara apabila terjadinya keadaan wanprestasi (tidak membayar) apabila Debitur tidak melaksanakan kewajibannya.

Berikut adalah tabel realisasi antara PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna dengan penelitian Kasmir (2014) dan Thamrin Abdullah (2012) karena dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan aspek 5C dan 7P yang baik pada bank.

Tabel 4. 2 Perbandingan Penerapan Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit Menurut Teori Kasmir (2014) dan Thamrin Abdullah (2012) Pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna

Prinsip 5C	Menurut Kasmir	Realisasi	Analisa
<i>Character</i>	Sifat atau tabiat nasabah yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya, dilihat dari pekerjaan dan latar belakang pribadi nasabah, seperti gaya hidup, keadaan keluarga, dan karakter pelanggan di lingkungannya.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna melakukan survei dengan calon nasabah dan mewawancarai tetangga sekitar lingkungan tempat tinggal calon nasabah. Serta meninjau riwayat kredit melalui OJK <i>checking</i> .	Sesuai
<i>Capacity</i>	Kemampuan nasabah untuk membayar kredit yang diberikan, dalam hal ini kemampuan nasabah berkaitan dengan pengelolaan usahanya.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna menanyakan apa usaha atau pekerjaan yang dimiliki calon nasabah pada saat itu saja tanpa melihat pendapatan dan pengeluaran per bulan dari calon nasabah.	Belum sesuai
<i>Capital</i>	Jumlah modal yang ditanamkan oleh nasabah ke dalam usahanya. Semakin banyak modal maka semakin dianggap serius nasabah dalam usahanya.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna Pihak PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang melihat kondisi rumah dan aset yang dimiliki calon nasabah. Sedangkan pihak bank belum	Belum Sesuai

		memperhatikan dari mana asal sumber modal yang disediakan untuk usahanya.	
<i>Collateral</i>	Jumlah agunan harus lebih besar dari batas kredit. Agunan juga harus diperiksa keasliannya agar terhindar dari masalah.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna mengecek langsung jaminan yang diberikan oleh calon nasabah dengan memeriksa secara langsung jaminan seperti SHM, BPKB dan STNK agar terbukti keasliannya. Jika nilai jaminan kurang dari nominal yang diajukan maka pihak bank akan mengurangi nominal pinjaman.	Sesuai
<i>Condition of Economy</i>	Memperkirakan kondisi untuk masa depan dan saat ini. Saat menganalisis keadaan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan apakah bisnis nasabah akan terpengaruh atau tidak di masa depan.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna menilai kondisi ekonomi dilihat dari kondisi ekonomi sekarang dan masa depan. Seperti daya beli masyarakat, ukuran pasar, persaingan, bahan baku, dan bahkan faktor cuaca.	Sesuai
Prinsip 7P	Menurut Thamrin Abdullah	Realisasi	Analisa
<i>Personality</i>	Mengevaluasi kepribadian atau perilaku masa lalu nasabah sehari-hari. Seiring dengan sikap dan emosi, <i>personality</i> juga mengacu pada emosi dan tindakan dalam menghadapi masalah.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna melakukan <i>survey</i> rahasia dengan tetangga sekitar dengan menanyakan segi kepribadian dan tingkah laku sehari-hari calon nasabah.	Sesuai

<i>Party</i>	Mengelompokkan nasabah menurut kekayaan, loyalitas, dan karakternya ke dalam divisi atau pengelompokan tertentu. Pelanggan yang termasuk dalam kategori berbeda akan menerima beragam layanan dari bank.	Penggolongan yang diterapkan PT. BPR BKK Cabang Adiwerna bertujuan untuk memudahkan proses pemberian kredit kepada nasabah. Apabila nasabah yang mengajukan kredit lebih dari satu kali, dilihat dari riwayat kreditnya lancar maka pihak bank memberikan fasilitas yang berbeda dari nasabah lainnya.	Sesuai
<i>Purpose</i>	Tujuan nasabah untuk mendapatkan kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan konsumen. Misalnya untuk investasi atau modal kerja, konsumtif atau produktif, dan sebagainya.	Bagian <i>Customer Service</i> PT. BPR BKK Cabang Adiwerna melakukan wawancara tahap awal pada saat calon nasabah datang ke bank dengan menanyakan tujuan dari pengajuan kredit. Kemudian Bagian Analisis Kredit akan melakukan wawancara langsung pada saat <i>survey</i> dilapangan.	Sesuai
<i>Prospect</i>	Menentukan apakah bisnis pelanggan akan menguntungkan dan berpotensi di masa depan.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna mengajukan pertanyaan tentang usaha atau pekerjaan calon nasabah untuk mengetahui seberapa menguntungkan dan seberapa lama usaha atau pekerjaan tersebut dijalankan calon nasabah.	Sesuai
<i>Payment</i>	Pengukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah dipinjam atau sumber uang yang digunakan untuk	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna memeriksa aset dan pendapatan tambahan atau	Sesuai

	membayar kembali kredit.	pekerjaan lain selain dari usaha yang dijalankan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan kredit di masa depan.	
<i>Profitability</i>	Profitabilitas diukur dari satu periode ke periode berikutnya untuk melihat apakah akan meningkat atau tetap, terutama mengingat kredit tambahan yang akan diperoleh.	Bagian Analisis kredit PT. BPR BKK Cabang Adiwerna belum melakukan pengawasan secara langsung dari masa ke masa kepada semua calon nasabah disebabkan lokasi usaha nasabah yang jauh atau berpindah tempat.	Belum Sesuai
<i>Protection</i>	Memastikan bahwa jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan asuransi, jaminan atas barang atau keduanya.	Pihak PT. BPR BKK Cabang Adiwerna memastikan bahwa pinjaman yang diberikan mendapatkan perlindungan yaitu dengan adanya jaminan. Jaminan yang diberikan bisa berupa sertifikat tanah, sertifikat rumah atau BPKB kendaraan.	Sesuai

Berdasarkan tabel realisasi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *prudential principle* pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sepenuhnya belum dilakukan secara maksimal. Selain menyebabkan kredit macet hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak kerugian financial di PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna dan dalam jangka panjang stabilitas keuangan pada bank akan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan terkait penilaian kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna dalam pelaksanaan *prudential principle* atau prinsip kehati-hatian belum dilakukan secara optimal. Terbukti dari adanya kredit macet yang seharusnya dapat dihindari. Pada aspek 5C baru diterapkan dalam *Character*, *Collateral*, dan *Condition of economy*. Sementara pada aspek *Capacity* dan *Capital* belum sepenuhnya diterapkan dengan baik. Sedangkan Penilaian kredit melalui aspek 7P baru diterapkan dalam *Personality*, *Party*, *Purpose*, *Prospect*, *Payment*, dan *Protection*. Sementara pada aspek *Profitability* belum diterapkan secara maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis berpendapat bahwa masih diperlukan beberapa perbaikan atau penambahan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran atau masukan diantaranya adalah:

1. Pada aspek *Capacity* sebaiknya pihak bank mengukur kemampuan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dengan menghitung pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya. Dan untuk aspek *Capital* sebaiknya PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna memperhatikan dari mana asal modal usaha calon nasabah tersebut.

2. Sebaiknya PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Adiwerna menambahkan unsur pengawas kredit dalam struktur bank. Hal ini bertujuan agar aspek dan *Profitability* dapat diterapkan dengan maksimal, sehingga usaha nasabah dapat dipantau secara berkala.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian sejenis ini, diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan *prudential principle* melalui aspek prinsip 5C dan 7P sehingga hasil analisis dapat menggambarkan pengetahuan yang bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami metode penelitian kualitatif : teori & politik*. Calpulis.
- bprbkk-kabupatentegal.com. (n.d.). *PT. BPR BKK Kabupaten Tegal (Perseroda)*. Retrieved March 2, 2023, from <https://bprbkk-kabupatentegal.com/>
- Budiman, N. T. (2020). PENERAPAN KEBIJAKAN TENTANG PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM PEMBBudiman, N. T. (2020). PENERAPAN KEBIJAKAN TENTANG PRINSIP KEHATI-HATIAN DALAM PEMBERIAN KREDIT PERBANKAN. *Widya Yuridika : Jurnal Hukum*. ERIAN KREDIT PERBANKAN. *Widya Yuridika : Jurnal Hukum*.
- Damanik, D. (2019). PRUDENTIAL BANKING PRINCIPLES DALAM PEMBERIAN KREDIT KEPADA NASABAH. *E-Journal Undip*.
- Farida, I., Sari, Y. P., Langgeng, A., & Widiyanto, A. (2022). *Metodologi Penelitian*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Gandapradja, P. (2004). *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank*.
- Hakim, L., & Oktaria, T. (2018). Prinsip Kehati-Hatian pada Lembaga Perbankan dalam Pemberian Kredit. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*.
- Hidayati, I. N. N. (2015). *PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN / PRUDENTIAL BANKING PRINCIPLE DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BPR REDJO BHAWONO*.
- Pasal 2 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan Atas Tanah Beserta Benda-Benda Yang Berkaitan Dengan Tanah.
- Kasmir, D. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm#:~:text=Kredit adalah penyediaan uang atau,12>.
- Khasanah, I. (2019). *PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL*

*PRINCIPLE) DALAM MEMINIMALKAN RISIKO PEMBIAYAAN
MENURUT EKONOMI ISLAM.*

- Khusniyyah, U. (2018). *PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN DAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BAITULMAAL WA TAMWIL UGT SIDOGIRI CABANG LODOYO BLITAR.*
- Latifah, R. (2021). *Analisis Implementasi Prudential Banking Principle Dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus BPRS Rahma Syariah Gurah Kediri).*
- Malayu, S. . H. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan.*
- okbank.co.id. (2022). *Apa itu BPR dan Kegiatan BPR di Industri Perbankan.* Okbank.Co.Id. <https://www.okbank.co.id/id/information/news/apa-itu-bpr-dan-kegiatan-bpr-di-industri-perbankan>
- Romziyah, L. Z. (2021). *Analisis Penerapan Prudential Banking Melalui Prinsip 5C dan 7P Dalam Menghadapi Pembiayaan Bermasalah Pada PT BPRS Artha Mas Abadi Pati.* <http://repository.iainkudus.ac.id/6113/>
- Silalahi, R. (2019). *BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.*
- Sugiyono, D. P. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Sugiyono, D. P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Suliyanto, D. P. (2010). *Metode Penelitian Bisnis* (1st ed.).
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx#:~:text=Pada Undang-undang Nomor 10,rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.>
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- Yunitasari, A., & Prijanto, T. (2021). *PERAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT BAGI PENDAPATAN USAHA KECIL (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto).* *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi.*

LAMPIRAN

**Lampiran 1. Transkrip Wawancara Kepada Bagian Analisis Kredit PT. BPR BKK
Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna**

Nama Narasumber : Anggun Sapoetra, S.E

Jabatan : Bagian Analisis Kredit

Pewawancara : Ada berapa produk kredit pada PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna?

Bapak Anggun : Ada 2 kredit. Pertama, Kredit Ceria Istimewa dimana kredit ini di khususkan atau ditujukan untuk pedagang UMKM. Kredit ini banyak diminati para pedagang kecil dan pengusaha lainnya. Kredit ini menawarkan bunga yang rendah yaitu 0,8% perbulan dengan maksimal plafod 1 Milyar. Kedua, Kredit Mikro, jenis kredit ini ditargetkan untuk pedagang pasar karena bunga yang ditawarkan hanya 0,75% tanpa agunan dengan maksimal plafond 25 Juta.

Pewawancara : Tujuan kredit apa saja yang diterima oleh PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna?

Bapak Anggun : Tujuan yang kami terima yaitu untuk kredit modal usaha atau kerja dan kredit konsumtif.

Pewawancara : Apa perbedaan kredit modal kerja dan kredit konsumtif?

Bapak Anggun : Kredit modal kerja diberikan untuk para pedagang yang mau memuali usahanya atau mengembangkan usahanya. Dan kredit konsumtif untuk para pegawai, PNS, dsb.

Pewawancara : Apa saja yang dijadikan jaminan/agunan oleh nasabah?

Bapak Anggun : Jaminan bisa Sertifikat Tanah, Sertifikat Rumah, dan BPKP Kendaraan.

Pewawancara : Apakah PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah menerapkan prinsip 5C dan 7P dalam memberikan kredit kepada nasabah?

Bapak Anggun : PT. BPR BKK Kabupaten Tegal Cabang Adiwerna sudah menerapkan prinsip 5C dan 7P sebelum memberikan kredit hal tersebut dilakukan oleh Bagian Analisis Kredit selaku pihak yang menangani kreditur.

Pewawancara : Bagaimana cara menerapkan prinsip 5C dan 7P kepada nasabah?

Bapak Anggun : Berdasarkan 5c terlebih dahulu:

- 1) *Character* : pada saat kami survei kerumah calon nasabah lalu kami mengajukan beberapa pertanyaan seputar usaha, tujuan, dan terkait kredit yang akan dibiayai, disini dapat kami lihat bagaimana sikap dan cara menjawab calon nasabah yang akan diketahui karakternya. Selain itu kita juga melakukaj pengecekan riwayat kreditnya melalui OJK Checking, apabila tidak ada pernah mengalami kredit macet kemungkinan besar pengajuan kreditnya kami terima.
- 2) *Capacity* : kami melihat usaha / pekerjaan yang dijalankan oleh calon nasabah, karena dari hasil usaha/pekerjaan inilah calon nasabah dapat mengembalikan kreditnya.
- 3) *Capiral* : kami menilainya dengan melihat kondisi rumah dan aset yang dimiliki seperti kendaraan dan perabotan rumah.
- 4) *Collateral* : jaminan salah satu syarat wajib yang diperlukan dalam meminjam kredit. Jaminan yang diberikan harus atas nama dan milik nasabah sendiri. Pada saat survei juga kami cek keaslian dari jaminan tersebut.
- 5) *Condition of economy* : kami akan menanyakan kondisi ekonomi calon nasabah. Dan yang perlu diperhatikan dalam usaha nasabah yaitu daya beli masyarakat, persaingan, bahkan factor-faktor cuaca. Apabila nasabah dapat menangani usahnya dalam kondisi apapun maka akan mendapat plus dalam penilaian kami.

Selanjutnya berdasarkan 7P yaitu :

- 1) *Personality* : sama dengan karakter, kami juga melakukan wawancara dengan tetangga sekitar rumah nasabah, dan kami tanyakan mengenai usaha, kehidupan sosial, maupun tingkah laku sehari-hari calon nasabah.
- 2) *Party* : bank memberikan fasilitas yang berbeda kepada nasabah dibandingkan dengan nasabah yang lainnya. Misalnya pada kredit pertama, nasabah membayar kreditya dengan tepat waktu tanpa menunggak kemudian nasabah tersebut mengambil kredit lagi maka bank akan mempermudah nasabah dalam mendapatkan kredit keduanya.
- 3) *Purpose* : sebelum memberikan kredit, kami pasti akan menanyakan kepada calon nasabah tujuan pengambilan kredit akan digunakan untuk apa. Apakah untuk modal kerja, pendidikan, konsumtif, atau lainnya.
- 4) *Prospect* : apabila nasabah kami mempunyai usaha maka kami akan menanyakan beberapa hal terkait usahanya seperti seberapa lama usahanya sudah dijalankan, lalu kami memastikan bahwa usahanya juga layak.
- 5) *Payment* : kami memeriksa aset dan pekerjaan lain/sampingan. Dan kami pastikan dari sumber mana saja penghasilan yang nantinya digunakan untuk membayar kredit.
- 6) *Profitability* : kami melakukan pengawasan kepada usaha calon nasabah. Pengawasan dilakukan baik sebelum dan sesudah kredit diberikan, dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa usaha nasabah baik pendapatannya atau labanya semakin meningkat. Tapi jika lokasi usaha nasabah jauh atau pindah maka nasabah cukup memfotokan saja dan dikirim melalui whatsapp.
- 7) *Protection* : bank memastikan bahwa pinjaman yang diberikan mendapatkan perlindungan. Dengan adanya penyerahan jaminan merupakan salah satu bentuk

pengamanan bank, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

Pewawancara : Apa kendala yang dialami dalam memberikan kredit?

Bapak Anggun : Kendala yang berasal dari nasabah terjadi karena penyalahgunaan tujuan awal dari penggunaan kredit. Pada awalnya nasabah mengatakan untuk modal usahanya tetapi setelah kredit tersebut cair ternyata digunakan untuk kebutuhan pribadi nasabah.


Pewawancara : Strategi apa atau upaya yang dilakukan bank apabila terjadi kredit bermasalah?

Bapak Anggun : Bank akan melakukan penagihan dan peringatan secara langsung melalui telepon namun apabila peringatan tersebut tidak dianggapi dengan baik, kami akan mendatangi rumah nasabah.

Pewawancara : Bagaimana pihak bank mengatasi agar kredit macet terselesaikan?

Bapak Anggun : Dengan tindakan penyelamatan yaitu melakukan tagihan secara rescheduling, reconditioning, dan liquidation. Tapi kalau nasabah sudah tidak mampu membayar kreditnya, dengan terpaksa kami sita dan lelang jaminan nasabah.

Lampiran 2. Brosur Kredit Ceria Istimewa PT. BPR BKK Kabupaten Tegal



**Manfaatkan
Segera!!!**

**KREDIT CERIA
ISTIMEWA**

**BUNGA HANYA
0,85%**

PER BULAN - FLAT

**) syarat & ketentuan berlaku*

Hanya ada di

**PT. BPR BKK KAB. TEGAL
(Persero)**

SAHABAT UMKM

Pusat : Jl. Projosumarto II Talang - Tegal ☎ (0283) 3447482 Fax. (0283) 3447366
 Cabang Bojong : Jl. Raya Bojong (Komplek Kantor Kecamatan Bojong) ☎ 3467140
 Cabang Dukuhturi : Jl. Raya II Pagongan Dukuhturi - Tegal ☎ (0283) 357978
 Cabang Kramat : Jl. Garuda No. 1 Kemantren - Tegal ☎ (0283) 6199043 Fax. (0283) 6144906
 Cabang Adiwerna : Jl. Raya Utara Adiwerna - Tegal ☎ (0283) 445886

Kuat, Jujur, Aman & Terpercaya

BANK SAHABAT ANAK NEGERI

OKI **LEMBAGA KEMAJUAN DAN KEMERDEKAAN** **AYO** **BPR**

Lampiran 3. Brosur Kredit Mikro PT. BPR BKK Kabupaten Tegal



The advertisement features a circular logo in the top left with the letters 'BKK' inside a yellow circle. The main image shows a busy market scene with people buying and selling fresh produce. A large orange circle in the center contains the text 'KREDIT KMB MIKRO BKK'. Below this, a handwritten phone number '0857 8601 9483' and the name 'SAPUTRA' are visible. The text 'Manfaatkan segera KREDIT KMB' is followed by 'BUNGA' and a large red '0,75%' representing the interest rate, with 'PER BULAN' underneath. The maximum loan amount is listed as 'Plafond s/d Rp. 25 juta'. The bottom section includes the name 'PD. BPR BKK KAB. TEGAL' and 'MILIK PEMPROP DAN PEMKAB', along with the central office address and contact information.

**KREDIT
KMB
MIKRO BKK**

0857 8601 9483
SAPUTRA

Manfaatkan segera **KREDIT KMB**

BUNGA
0,75%
PER BULAN

Plafond s/d Rp. 25 juta

Kembangkan usaha anda melalui kredit mikro BKK
dengan proses cepat dan syarat mudah

Hubungi :



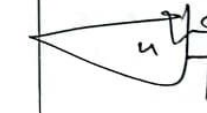


PD. BPR BKK KAB. TEGAL
MILIK PEMPROP DAN PEMKAB

KANTOR PUSAT :
Jl. Projosumarto II Talang Tegal
Telp. (0283) 3447492 Fax. (0283) 3447366 | email : pdbprbkkkabtegal@yahoo.com

Lampiran 5. Buku Bimbingan Tugas Akhir


KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : SHINTA MUTIARA
 NIM : 20030079
 Program Studi : D3 Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN PRUDENTIAL PRINCIPLE MELAWI ASPEK 5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR BKK KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA
 Pembimbing I : BAHRI KAMAL, S.E., MM

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	9/12 ²²	pergi judul & format tugas	
2	21/2 ²³	pergi proposal revisi ke Masde Amri Suta	
3	21/2 ²³	proposal ACC logis TA	
4	5/5 ²⁰²³	pergi bob 1-3 ACC logis penulisan	
5	19/5 ²⁰²³	bob 4-5 revisi ke Saran	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

Lampiran 6. Buku Bimbingan Tugas Akhir




















No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
6	25 / 2023 / 5	TA lengkap Acc Skripsi PPT	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

Lampiran 7. Buku Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : SHINTA MUTIARA
 NIM : 20030079
 Program Studi : D3 AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN PRUDENTIAL PRINCIPLE MELALUI ASPEK :5C DAN 7P DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR BKE KABUPATEN TEGAL CABANG ADIWERNA
 Pembimbing II : KRISDIYAWATI, S.E, M.AK, AK

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21/12 22	Pengajuan Judul, Ganti Judul	
2.	26/12 22	ACC Judul	 
3.	24/2 23	Bimbingan Proposal Revisi awal	 
4.	7/3 23	Bimbingan Proposal, Revisi	 
5.	13/3 23	Bimbingan Proposal, Revisi kerangka Berpikir	 
6.	1/4 23	Bimbingan Proposal, Revisi Latar Belakang	 
7.	10/4 23	ACC Proposal	 
8.	4/5 23	Pengajuan Bab 1-3	 
9.	21/5 23	Bimbingan Bab 4-5, Revisi Pembahasan dan kesimpulan	 
10.	29/5 23	Acc TA Lanjut Fidang	 

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.